

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun proses interaksi dengan lingkungan.¹ Belajar adalah suatu aktivitas yang menuju kearah tujuan tertentu. James O. Whittaker misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.² Dari pengertian diatas belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Siswa yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa setelah belajar dan mendapat pengalaman menjadi tahu. Perubahan itu terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dalam belajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah motivasi. Motivasi juga merupakan salah satu faktor atau komponen terpenting dalam belajar.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga makin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka

¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2014), hlm.26

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.12

yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran.³

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan hadiah untuk menghargai hasil pekerjaan siswa. Pemberian penghargaan (*reward*) secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Pemberian *reward* merupakan respon yang positif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi, dan memberi) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah. Pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut pemberian “penguatan”. Karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, pengubah tingkah laku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan pemberian penguatan.⁴

Dalam mendidik istilah *reward* atau ganjaran digunakan ketika siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan.

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 83

⁴ Rizky Ardi Maburri, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 32 Tahun ke-5 2016, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm.18

Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik.

Teori *Reward* dari percobaan seorang psikolog terkemuka di Harvard University yang bernama *Burrhus Frederic Skinner* (1904). Yang kemudian dikenal dengan istilah *Operant Conditioning*. Belajar secara operant itu sendiri dapat diartikan sebagai belajar menggunakan konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku, sehingga jelaslah bahwa Skinner memandang *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. *Reward* yang diberikan adalah pemberian pujian secara verbal (kata-kata motivasi, seperti: bagus, betul, dan lain-lain) maupun non verbal (anggukan kepala, senyuman atau bertepuk bahu), hadiah dan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang dapat menuntaskan tugas belajar, serta dapat menjadi contoh yang baik kepada siswa lainnya.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Nurul Iman Palembang pada tanggal 28 April 2018 peneliti menemukan bahwasannya masih banyak kendala dan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan data prestasi belajar siswa tersebut, diketahui bahwa untuk mata pelajaran PAI nilainya kurang memuaskan, apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PAI ini tampak dari kurangnya

⁵ Dewi Yana, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016, FKIP Unsyiah Lhokseumawe, hlm.11

semangat dan antusiasme dari beberapa siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, rendahnya aktivitas/keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan, serta kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Kemudian ada sebagian siswa memiliki motivasi yang kurang baik dilihat dari kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran yaitu ketika guru menyuruh siswa menjelaskan kembali materi, namun tidak mau menjelaskan. Dan sering melakukan izin keluar masuk kelas ketika pelajaran berlangsung. Kurangnya keseriusan siswa mengikuti pelajaran seperti mereka terkadang memainkan *handphone* ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, selain itu juga ketika guru menyuruh mengumpulkan tugas akan tetapi alasannya lupa membawa buku dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, pemberian *reward* diharapkan dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berlatar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi **“Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin dari pokok masalah yang sedang penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Kurangnya motivasi belajar PAI siswa di SMP Nurul Iman Palembang.

2. Kurangnya pemberian penguatan oleh guru sebagai bentuk perhatian kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang motivasi belajar siswa SMP Nurul Iman Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan pemberian *Reward*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian *reward* di SMP Nurul Iman Palembang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang ?
3. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemberian *reward* di SMP Nurul Iman Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran pada pihak yang berwenang atau instansi yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian tentang pemberian *reward*.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi:

1) Untuk guru

- a) Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya.
- b) Pengaruh pemberian *reward* yang sesuai sangat berperan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Untuk siswa

- a) Lebih mudah dan tidak membosankan.

- b) Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung.
- 3) Untuk peneliti
- a) Mendapatkan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian.
 - b) Sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Basiroh dalam skripsi pada tahun 2014 yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Pemberian Hadiah (Reward) Kelas VI Di SD Negeri 28 Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat memotivasi semangat siswa dalam belajar. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberian *reward* antara lain yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa, minat belajar siswa cukup tinggi, guru dan siswa lebih akrab dalam kegiatan pembelajaran, membuat suasana pembelajaran lebih menarik, sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu sarana dan prasarana kurang memadai,

kegiatan pembelajaran kurang kondusif, dan sumber belajar kurang memadai.⁶ Persamaan penelitian Basiroh dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan fokus penelitian ke mata pelajaran PAI. Sedangkan letak perbedaan penelitian Basiroh dengan peneliti yaitu pada kata-kata upaya meningkatkan, sedangkan peneliti menggunakan kata-kata pengaruh pemberian *reward*.

Masruroh dalam skripsi pada tahun 2007 yang berjudul "*Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri*". Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an-Hadits yaitu sebesar 42%. Penghitungan ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dan analisis statistik dengan taraf signifikan 0,05.⁷ Persamaan penelitian Masruroh dengan peneliti adalah ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Masruroh dengan peneliti yaitu dapat dilihat dari mata pelajarannya. Penelitian Masruroh fokus ke mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN, namun peneliti lebih terfokus mata pelajaran PAI di SMP.

⁶ Basiroh, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pendekatan Pemberian Hadiah (Reward) Kelas VI Di SD Negeri 28 Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*, dalam skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2014, hlm. 42

¹² Masruroh, *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN), 2007), hlm. xvi

Tri Lestari dalam skripsi pada tahun 2017 yang berjudul “*Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Di Mekah Pada Siswa Kelas X MAN 1 Palembang*”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara Penerapan Metode *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Di Mekah.⁸ Persamaan penelitian Tri Lestari dengan peneliti adalah ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Tri Lestari dengan peneliti yaitu pada kata-kata penerapan metode, sedangkan peneliti menggunakan kata-kata pengaruh pemberian *reward*.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan di atas digunakan oleh peneliti sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Nurul Iman Palembang. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif berupa sumber pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

⁸Tri Lestari, *Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Di Mekah Pada Siswa Kelas X MAN 1*, dalam skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017, hlm. 78

G. Kerangka Teori

1. Pengertian *Reward*

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.

Suharsimi Arikunto, menjelaskan “hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan”.⁹

Memberikan *reward* (hadiah) atas perilaku atau sikap siswa yang baik ini merupakan cara pengendalian perilaku siswa secara positif. Hal ini pun sangat efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada mereka. Mereka akan merasa dihargai dan dihormati, serta merasa diperhatikan dan diakui eksistensinya.¹⁰ *Reward* dapat menumbuhkan konsep diri positif para siswa. Bila tepat penggunaannya, mereka lambat laun menjadi seorang manusia yang dapat memandang dirinya secara positif. Hal ini sangat bermanfaat bagi keberhasilan dan masa depan yang bersangkutan.¹¹

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 182

¹⁰ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 150

¹¹ Sukadi, *Guru Powerful*, (Bandung: Kolbu, 2016), hlm. 107

Al-Ghazali pernah berkata, “Apabila anak-anak itu berkelakuan baik dan melakukan pekerjaan yang bagus, hormatilah ia hendaknya diberi penghargaan dengan sesuatu yang menggembirakannya. Serta, pujilah ia di hadapan orang banyak. Jika ia melakukan kesalahan satu kali, hendaknya kalian membiarkan dan jangan dibuka rahasianya. Jika anak itu mengulangnya lagi, hendaknya kalian memarahinya dengan tersembunyi, bukan dinasehati di depan orang banyak, dan janganlah kalian sering memarahi anak-anak itu karena hal itu dapat menghilangkan pengaruh pada diri anak. Sebab, sudah terbiasa telinganya mendengarkan amarah itu.”¹²

Adapun bentuk-bentuk *reward* yaitu:

- 1) *Reward* lisan, yaitu dengan kata-kata atau kalimat yang menyenangkan berupa pujian, seperti untuk memuji seorang anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru bisa memberikan reward dengan kata-kata pujian “bagus”, “benar”, “hebat”, “tepat”, “ya”, “sangat tepat”, dan lain-lain;
- 2) *Reward* dengan isyarat, seperti acungan jempol, menepuk pundak, atau mengangguk-angguk, dan sebagainya. Bahkan, bisa mengkombinasikan ucapan “luar biasa” sambil menggeleng-gelengkan kepala dan lain-lain;
- 3) *Reward* dalam bentuk materi, yaitu pemberian sebuah hadiah yang bermanfaat seperti pena, pensil, penghapus dan lain sebagainya.

2. Motivasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata motivasi yang berarti “kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara tidak sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang

¹² Aam Amiruddin, *Sudahkah Kudidik Anakku Dengan Benar*, (Bandung: Khazanah, 2011), Hlm. 72

menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki”.¹³ Motivasi menurut istilah berasal dari kata motif yang dapat diartikan sbagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁴

Sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* makna kata diri yang berarti “badan”, orang seseorang secara pribadi, tidak dengan yang lain, dan kata sendiri berarti seseorang diri, tidak berteman, tidak ada orang lain”.¹⁵ Menurut Leary, Mc Donald, dan Tangney menurut mereka *self* adalah kelengkapan psikologis yang memungkinkan refleksi diri berpengaruh terhadap pengalaman kesadaran, yang mendasari semua jenis persepsi, kepercayaan dan perasaan tentang diri sendiri, serta yang memungkinkan orang untuk meregulasi perilaku sendiri.¹⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya dorong, atau kekuatan yang muncul melalui stimulus yang dilakukan oleh guru atau oleh diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi tentunya tidak dapat timbul dengan sendiri dalam proses belajar dan mengajar sangat penting sekali seorang guru dapat memberi ruangan agar

¹³Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Gitamedia Pres, 2005), hlm.538.

¹⁴Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Askara, 2013), hlm.3

¹⁵Tim Prima Pena, *Op.Cit*, hlm.229.

¹⁶Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 46.

motivasi siswa itu muncul mencapai tujuan belajar. Sedangkan motivasi pada diri sendiri akan muncul sendiri dengan pengalaman yang dialami oleh diri.

Motivasi pada setiap individu tentu berbeda-beda. Diri adalah orang yang merasakan, yang melakukan dan yang mempunyai badan. Seseorang merasa dirinya mampu berbuat sesuatu. Diri disini adalah badanya atau orangnya. Tentunya memotivasi diri sendiri ini sangat lah sulit karena terkadang orang akan merasa tidak akan mampu melakukan sesuatu karena kekurangan yang ada pada dirinya.

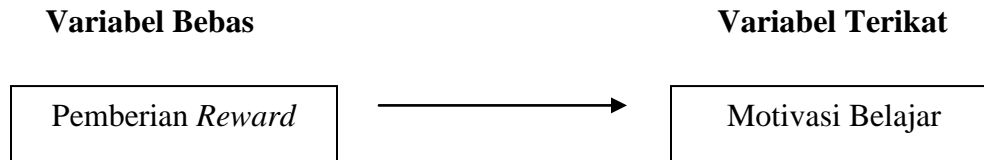
H. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷ Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (X) : Pemberian *Reward*
2. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar Siswa

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

Reward yaitu hadiah, ganjaran, atau imbalan. Jadi *reward* merupakan alat pendidikan yang menyenangkan yang diberikan pendidik untuk memotivasi semangat belajar siswa yaitu dengan cara memberi pujian, acungan jempol, benda/materi bagi siswa yang berprestasi dan berperilaku positif. Yang dimaksud dengan pemberian *reward* pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator *reward* yaitu :¹⁸

1. *Reward* lisan, yaitu dengan kata-kata atau kalimat yang menyenangkan berupa pujian, seperti untuk memuji seorang anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru bisa memberikan reward dengan kata-kata pujian “bagus”, “benar”, “hebat”, “tepat”, “ya”, “sangat tepat”, dan lain-lain;
2. *Reward* dengan isyarat, seperti acungan jempol, menepuk pundak, atau mengangguk-angguk, dan sebagainya. Bahkan, bisa mengkombinasikan ucapan “luar biasa” sambil menggeleng-gelengkan kepala dan lain-lain;
3. *Reward* dalam bentuk materi, yaitu pemberian sebuah hadiah yang bermanfaat seperti pena, pensil, penghapus dan lain sebagainya.

¹⁸ Sukadi, *Guru Powerful*, (Bandung: Kolbu, 2016), hlm. 107

Kata Motivasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti gerakan. Dalam kamus Jhon M. Echol dijumpai kata *motivation* yang berartikan alasan, daya batin dan motivasi.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan didalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Hamzah B. Uno “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Adapun indikator-indikator dalam motivasi belajar yaitu:²⁰

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

¹⁹ Jhon M. Echol, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 386.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 23

yang diperoleh melalui pengumpulan data.²¹ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

K. Metodologi Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.²² Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.²³ Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional (kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga dijangkau oleh penalaran manusia), empiris (cara yang dilakukan dapat diamati oleh panca indra manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamatinya), dan

²¹ Sarpudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.49.

²² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2001), hlm.

²³ Hamid Darmadi, *Op.Cit.*, hlm. 9

sistematis (proses yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis).²⁴

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan, atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.²⁵

Penelitian *expost facto* mirip dengan penelitian eksperimental, tetapi tidak ada pengontrolan variabel, dan biasanya juga tidak ada pra tes. Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, dengan menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi melakukan kegiatan, program, atau mengalami kejadian yang berbeda.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

²⁴ *Ibid.*, hlm. 13

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 55

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (Pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, angket yang dilakukan peneliti di SMP Nurul Iman Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data-data yang berkenaan dengan jumlah siswa yang akan dijadikan sampel, jumlah guru, sarana dan prasarana di SMP Nurul Iman Palembang yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Syofian Siregar mengemukakan bahwa sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Maka sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam beserta siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Syofian Siregar mengemukakan bahwa sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.²⁶

Adapun sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi tidak hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri.²⁷

Dalam buku pengantar statistika menyebutkan bahwa populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok

²⁶ *Ibid.*, hlm 16

²⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

objek yang lengkap dan jelas. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.²⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel. 1
Jumlah Populasi

NO	Kelas	Jumlah
1	VII 1	21
2	VII 2	21
3	VIII 1	32
4	VIII 2	29
5	IX 1	37
6	IX 2	36
Total		176

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Nurul Iman Palembang

b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2001:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁹

²⁸ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 181

²⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 57

Syarat Simple Random Sampling

- 1) Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi.
- 2) Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.³⁰

Kekurangan dan kelebihan simple random sampling

- 1) Kekurangan dari teknik sampling ini antara lain
- 2) Butuh daftar anggota populasi
- 3) Butuh waktu lama
- 4) Mahal

Sedangkan kelebihan dari teknik ini adalah mudah diterapkan.³¹

Prosedur Simple Random Sampling

- 1) Susun “sampling frame”
- 2) Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
- 3) Tentukan alat pemilihan sampel
- 4) Pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi

Dalam pengambilan sampel, kedua aspek tersebut di atas menjadi salah satu perhatian utama. Jika hasil penelitian diharapkan mencapai taraf signifikansi tinggi (taraf kesalahan karena faktor kebetulan kecil), maka jumlah sampel dituntut lebih banyak dibandingkan harapan taraf signifikansi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D, Op.Cit.*, hlm. 312

³¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372

lebih rendah (banyak kesalahan yang disebabkan ada yang “karena kebetulan benar” lebih besar).

Salah satu cara menentukan besaran sampel yang memenuhi hitungan itu adalah yang dirumuskan oleh Slovin sebagai berikut.

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

n = *Number of Samples* (jumlah sampel)

N = Total Population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error tolerance (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05)

Untuk menggunakan rumus tersebut, pertama-tama tetapkan terlebih dahulu taraf keyakinan atau *confidence level* (...%) akan kebenaran hasil penelitian (yakin berapa persen?), atau taraf signifikansi toleransi kesalahan (0,..) terjadi.

Misalnya kita ambil taraf keyakinan 95%, yaitu yakin bahwa 95% hasil penelitian benar, atau taraf signifikansi 0,05 (hanya akan ada 5% saja kesalahan karena “kebetulan benar” terjadi).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Nurul Iman Palembang yang terdiri dari 42 siswa 21 kelas VII A 21 siswa VII B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah
VII A	21 Siswa
VII B	21 Siswa

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Nurul Iman Palembang

Didalam penelitian ini peneliti mengambil populasi kelas VII dengan alasan dikarenakan terkhusus guru PAI sudah melakukan pemberian *reward*. Dilihat berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas VII yang pernah diberikan *reward*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan atas keadaan SMP Nurul Iman Palembang. Untuk menambahkan data-data tentang keadaan sekolah di SMP Nurul Iman Palembang.

b. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Alat pengumpulan data dengan angket adalah kuesioner, yaitu adalah alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan

yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.³²

Adapun dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas VII.A dan VII.B dengan keseluruhan responden 42 siswa di SMP Nurul Iman Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan. Maka teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa data seperti data siswa, data guru, dan foto-foto dari kumpulan semua kegiatan yang dilakukan peneliti di SMP Nurul Iman Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”

³² Ating Soamntri dan Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, hlm. 32-33

untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Adapun rumusnya yang digunakan yaitu:

a. Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{I-M_2}}$$

b. Langkah perhitungannya

1) Mencari Mean Skor pre test, dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum x}{N_1}$$

2) Mencari Mean Skor post test dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\sum y}{N_2}$$

3) Mencari Deviasi Standar Skor pre test dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

4) Mencari deviasi standar Skor post test dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

5) Mencari *Standar Error* Mean Skor pre test dengan rumus:

$$SEM_1 = \frac{S_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6) Mencari *Standar Error* Mean Skor post test dengan rumus:

$$SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7) Mencari *Standar Error* perbedaan Mean Skor pre test dan Mean Skor post test dengan rumus:

$$SEM_{I-M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

8) Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{I-M_2}}$$

9) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis alternatif (H_a): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara skor post test dan skor pre test”.
- b) Merumuskan hipotesis nihil (H_o) “tidak ada (tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara skor pre test dan skor post test”).
- 10) Menguji kebenaran /kepalsuan dua hipotesis tersebut diatas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

Dengan diperolehnya df atau db itu, maka dapat dicari harga t_t . Jika t_o sama besar atau lebih besar dari pada t_t maka H_o ditolak; berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara kedua variabel yang diselidiki. Jika t_o lebih kecil dari pada t_t maka H_o diterima; berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara skor pre test dan skor post test.³³

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka,

³³Annas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 315-316

kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian *reward*, bentuk-bentuk pemberian *reward*, fungsi pemberian *reward*, langkah-langkah pemberian *reward*, kelebihan dan kekurangan dari pemberian *reward*, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat motivasi belajar, pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

Bab III Setting Wilayah Penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi latar belakang berdirinya SMP Nurul Iman Palembang, visi dan misi sekolah, sarana prasarana, keadaan (siswa, guru, dan pegawai), kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan tata tertib (guru, siswa dan karyawan).

Bab IV Analisis Data. Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data tentang pemberian *reward*, analisis data tentang motivasi belajar siswa, dan analisis tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.